

# Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Studi Islam

e-ISSN: xxx-xxxx, Volume 1, 2022, Hal. 21-30

DOI: <https://doi.org/10.24090/snpsi.2022.209>

## Peluang dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era Millennial

### Manajemen Pembentukan Karakter di Majelis Taklim Ahli Khair (Studi Kasus di Majelis Taklim Ahli Khair Desa Pepedan Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)

Imam Subiyakto<sup>1</sup>, Nawawi<sup>2</sup>, Sunhaji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: 214120500010@mhs.uinsaizu.ac.id

#### Abstract

*The purpose of this study is to describe the management of character building in the Khair Expert Taklim Assembly and find answers to the problem of How to Manage Character Education in the Khair Expert Taklim Assembly Educational Institution, this type of research is a field research, namely qualitatively. Data in the form of descriptions in the form of activities or behaviors of subjects and other documents through observation interviews and documentation. The results showed that the Taklim Ahli Khair Assembly had implemented the principles and functions of management, namely: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC), the first, planning management to form character in the Taklim Assembly. Secondly, organizing management forms a character in the Taklim Assembly. Third, the management of the implementation of shaping the character in the Taklim Assembly, and. Fourth, control management shapes character in the Taklim Assembly. The character values that are formed are religious character, love of kindness, compassion, independence, tolerant, trustworthiness, self-confidence, responsibility, respect, courtesy, democratization, hard work, never giving up, caring for others and the environment, discipline, and a leader spirit. As for the indicators of success in achieving character building management, there are two indicators of success, the first is the indicator of short-term and medium-term success which is characterized by the achievement of character building in activities at the Khair Expert Taklim Assembly, the second is the long-term indicator, namely the progress of alumni or graduates of the Khair Expert Taklim Assembly who have had a lot of success in their lives.*

**Keywords:** *character building management; khair expert taklim assembly*

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pembentukan karakter di Majelis Taklim Ahli Khair dan mencari jawaban permasalahan tentang Bagaimana Manajemen Pengelolaan pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Majelis Taklim Ahli Khair, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu secara kualitatif. Data berupa uraian berupa kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen lain melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ahli Khair telah melaksanakan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen yaitu : Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), yang pertama, manajemen perencanaan membentuk karakter di Majelis Taklim. Kedua, manajemen pengorganisasian membentuk karakter di Majelis Taklim. Ketiga, manajemen pelaksanaan membentuk karakter di Majelis Taklim, dan. Keempat, manajemen pengendalian membentuk karakter di Majelis Taklim. Adapun nilai karakter yang terbentuk adalah karakter religius, cinta kebaikan, kasih sayang, mandiri, toleran, amanah, percaya diri, tanggung jawab, hormat, santun, demokratis, kerja keras, pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin, dan berjiwa pemimpin. Adapun indikator keberhasilan pencapaian dalam manajemen pembentukan karakter ada dua indikator keberhasilan yang pertama indikator keberhasilan jangka pendek dan jangka menengah yang ditandai ketercapaiannya pembentukan karakter dalam kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim Ahli Khair, kedua indikator jangka panjang yaitu progres dari alumni atau lulusan Majelis Taklim Ahli Khair yang banyak sukses dalam kehidupannya.

Copyright © 2022 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

**Kata Kunci:** *manajemen pembentukan karakter; majelis taklim ahli kehair*

## **PENDAHULUAN**

Majelis Taklim adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para santri semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Majelis Taklim merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Taklim menurut pengertian dasarnya adalah menegtaahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Sedangkan Majelis berarti duduk atau rapat (tempat duduk-penulis). Sehingga, Majelis Taklim juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di Majelis Taklim (asrama) tersebut .

Majelis Taklim secara harfiah artinya tempat duduk dan taklim adalah pengajaran atau kajian. Karenanya Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian nilai-nilai ajaran islam. Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal paling tidak memiliki 6 fungsi: a. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa, b. Taman rekreasi agar kesegaran rohani semakin baik. Kekuatan rohani membuat seorang muslim dapat menjalani kehidupan sebagaimana seharusnya, baik dalam keadaan senang maupun susah, enak ataupun tidak enak, banyak harta maupun kekurangan harta, c. Sarana bersilaturahmi antar anggota dan antar Majelis Taklim, ini membuat persatuan dan kesatuan menjadi kuat. Modal penting bagi kekuatan masyarakat dan bangsa, d. Sarana berdialog antar umat islam, khususnya anatara ulama dan muballigh serta umara (pemerintah) dengan kaum muslimin. Ini membuat banyak kebaikan yang bisa didialogkan dan disosialisasikan, e. Sarana penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa. Hal ini karena setiap orang tentu punya ide atau gagasan yang baik untuk kemajuan pribadi, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa, f. Membina dan mengembangkan umat islam menjadi pribadi yang memiliki komitmen keislaman, berilmu dan berwawasan yang luas serta memiliki ketrampilan atau kemampuan dalam menjalani kehidupan dengan segala tantangannya .

Dewasa ini pendidikan karakter sedang dan telah menjadi trend serta isu penting dalam sistem pendidikan. Upaya menghidupkan kembali (reinventing) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>10</sup> Amanah UU Sisdiknas Tahun 2003 itu bermaksud agar

pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama .

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan untuk menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ingin mengembangkan potensi peserta didik yang utuh, seimbang, dan berkesinambungan, tidak hanya dimensi intelektual tetapi juga dimensi spritual, karakter, kinestetik, sosial serta keterampilan yang diperlukan sebagai warga masyarakat dan warga negara .

Dalam sejarahnya, pendidikan karakter bangsa bukanlah suatu topik baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya pendidikan karakter bangsa sudah seumur pendidikan itu sendiri. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku yang berbudi .

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya di kelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam mewujudkan suatu pendidikan Islam yang baik tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik pula. Manusia telah dijadikan oleh Alloh SWT sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini .

Kehidupan serta budaya di lingkungan Majelis sangat kental dengan nilai-nilai religius, selain itu kedisiplinan serta ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku menjadi salah satu semangat yang selalu diterapkan di sebuah Majelis. Majelis merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tersebar diseluruh pelosok Negeri. Penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim menjadikan salah satu lembaga pendidikan ini tidak pernah surut peminat bahkan semakin digemari dan dibutuhkan ditengah-tengah krisis moral dan akhlak di era globalisasi saat ini. Majelis dengan pendidikan agamanya diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi mencetak para generasi yang mampu menjawab tantangan zaman namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga mampu menjadikan generasi tersebut pribadi-pribadi yang kamil. Mencetak generasi-generasi ideal bukanlah suatu hal yang mudah, dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat berat dengan proses yang tidak mudah. Itulah mengapa Majelis sering diibaratkan dengan penjaga suci. Disebut sebagai penjaga karena semua kegiatan. Majelis taklim Ahli Khair Pepedan, Tonjong, Brebes mendesain pendidikan karakter kepada para santri sedemikian rupa agar dapat memberikan pengalaman, pembiasaan yang berpengaruh kepada para santri memiliki karakter yang baik dan mulia yang bisa memberikan manfaat kepada dirinya, orangtua, masyarakat, lingkungan, Bangsa dan Negara.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat antusias untuk melakukan penelitian secara mendalam, sehingga peneliti mengambil judul “Manajemen Pembentukan Karakter di

Majelis Taklim Ahli Khair ( Studi Kasus di Majelis Taklim Ahli Khair Desa Pepedan Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)”.  
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)”.  
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa data-data tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati . Tempat penelitian yaitu di Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Kab. Brebes. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti selama dua tahun terakhir dari tahun 2019, 2020, 2021 yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan oleh hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes telah melaksanakan prinsip-prinsip dan fungsi menejemen yaitu : Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), yang pertama, menejemen Planning atau perencanaan membentuk karakter di Majelis Taklim. Kedua, manajemen Organizing atau pengorganisasian membentuk karakter di Majelis Taklim. Ketiga, menejemen Actuating atau pelaksanaan membentuk karakter di Majelis Taklim, dan. Keempat, manajemen Controlling atau pengendalian membentuk karakter di Majelis Taklim. Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk di Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes adalah karakter religius, cinta kebaikan, kasih sayang, mandiri, toleran, amanah, percaya diri, tanggung jawab, hormat, santun, demokratis, kerja keras, pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin, dan berjiwa pemimpin. Adapun indikator keberhasilan pencapaian dalam menejemen pembentukan karakter di Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes yaitu ada dua indikator keberhasilan yang pertama indikator keberhasilan jangka pendek dan jangka menengah yang ditandai ketercapaiannya pembentukan karakter dalam kegiatan-kegiatan budaya di Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes, kedua indikator jangka panjang yaitu progres dari alumni atau lulusan Majelis Taklim Ahli Khair yang banyak sukses dalam kehidupannya.

2. Pembahasan

a. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen dalam bahas Arab disebut *tadbir* atau *tanzhim*, yang berarti mengatur, mengelola, dan menentukan agar visi atau tujuan bisa dicapai. Jadi, inti dari manajemen sesungguhnya adalah *getting done with and other* (mencapai tujuan dan melalui dukungan orang lain/anggota organisasi) dengan membuat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang baik. Dalam kaitannya dengan manajemen majelis taklim, ada hal-hal lain yang sangat mendasar dan penting dikemukakan disini. Pada masa sekarang ini manajemen majelis taklim tentu tidak cukup hanya menjadi tempat jiping (*nagaji kupingan*) dan sholawat saja melainkan lebih dari itu, sesuai dengan namanya, majelis taklim harus menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu islam (*tafaqquh fi al- din*), pusat pengembangan sumber daya manusia, pusat pengembangan ekonomi umat, dan pusat pengembangan budaya islam. Sehingga, program pembelajaran dan pengembangan masyarakat madani dapat dirancang dan dilakukan melalui manajemen majelis taklim .

Dalam Pembentukan karakter peran Pendidikan sangatlah penting, hal ini sesuai dengan Pengertian Pendidikan. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa , dan Negara . Sedangkan makna karakter dalam kampus bahasa Indonesia, berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Berkarakter mengandung arti mempunyai watak, berkepribadian, bertabiat. Watak berarti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku . Pentingnya penanaman karakter diungkapkan oleh Thomas Lickona, pentingnya karakter yang dikatakan Lickona adalah sebagai berikut: Hati-hati dengan pikiranmu, karena pikiranmu menjadi perkataanmu. Hati-hati dengan perkataanmu, karna perkataanmu menjadi perbuatanmu. Hati-hati dengan perbuatanmu, karena perbuatanmu menjadi kebiasaanmu. Hati-hati dengan kebiasaanmu, karena kebiasaanmu menjadi karaktermu. Hati-hati dengan karaktermu, karena karaktermu akan menjadi takdirmu. Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, atau menggoreskan. Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan akhlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (*habit*), sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil. Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral*

behaviour). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai atau menginginkan kebaikan (loving atau desiring the good), dan melakukan kebaikan (acting the good). Oleh karena itu, cara membentuk karakter yang efektif adalah dengan melibatkan ketiga aspek tersebut .

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup 5 konsep yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kebebasan berfikir . Adapun sistem pendidikan di Majelis Taklim Ahli Khair memiliki prinsip-prinsip yang cukup kompleks, antara lain: Tuhan sebagai sumber kebenaran -penulis, sukarela dan pengabdian, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, Majelis tempat mencari ilmu dan mengabdikan, pengamalan ajaran agama. Marhaen mengartikan pendidikan karakter ialah mengukir dan mempraktekan nilai-nilai kedalam peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan, dan pengorbanan dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan perilaku secara sadar dan bebas. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai langkah pembentukan karakter. Pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu proses pembelajaran dan pembiasaan untuk menanamkan dan membantuk nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia, yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat dan nilai-nilai ke Indonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembentukan karakter adalah sebuah proses aktifitas pembelajaran dan pembiasaan dalam sebuah lembaga Pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta kontroling yang memiliki tujuan membentuk dan menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur kemanusiaan serta mendewasakan kepribadian yang berlandaskan pada budi pekerti yang luhur bagi peserta didik sehingga mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter positif baik lahir maupun batin .

#### b. Majelis Taklim Ahli Khair

Secara etimologis (arti kata), kata ‘majlis taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni majlis dan taklim. Kata ‘majlis’ berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan, yang artinya duduk atau rapat . Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti majlis wal majlimah berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majlis asykar, yang artinya mahkamah militer.

Selanjutnya, kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata ‘alima, ya’lamu, ilman, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata ‘alama, ‘allaman yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta’alam

berarti terdidik, belajar . Dengan demikian, arti Majelis Taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), Majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi menyatakan, “Pesantren bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.” Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak” . yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt (hablumminalloh), dan antara manusia dan sesama (hablumminannas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan lingkungan (daerah) yang baldatun toyyibatun warobbul ghofur .

Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, Majelis Taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Majelis Taklim Ahli Khair didirikan atas dorongan dan keinginan pribadi pendiri yang di dasari pengetahuan agama dan melihat kondisi masyarakat sekitar yang butuh bimbingan, pendidikan, pengayoman dalam memahami nilai-nilai luhur agama. Majelis Taklim Ahli Khair yang berdomisili di desa Pepedan RT 06/RW 03, kecamatan Tonjong, kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Memiliki visi mencetak generasi yang berkepribadian luhur dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam setiap sendi kehidupan di lingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan budaya, histori demografi dan lingkungan alam yang ada di NKRI. Dan juga memiliki misi:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masyarakat sekitar
- 2) Memberikan materi pembelajaran yang mampu mewujudkan cita-cita (pribadi-pribadi menjadi insan al-kamil),
- 3) Bersinergi dengan kegiatan kegamaan pada umumnya untuk membangun ukhuwah umat beragama,
- 4) Untuk mewujudkan akhlakul karimah pada Majelis Taklim ta’lim Ahli Khair memiliki kurikulum yang mengarah kepada visi lembaga
- 5) Melestarikan dan mempelajari amalan Thoriqoh dalam hal ini Thoriqoh An-Naqsyabandiyah dan Thoriqoh As-Syadziliyyah
- 6) Mengkaji dan menganalisis kitab-kitab tasawuf seperti kitab al-Hikam, kitab Ihya ulumuddin, kitab Risalah al Qusayriyyah, kitab Futuhat al-Makiyyah dan masih banyak yang lain.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Ahli Khair dalam melaksanakan pembinaan karakter santri dengan cara :

1. Pembiasaan dan Pembudayaan yang baik, Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes menerapkan pembiasaan kepada santri untuk Berfikir, Merekam, Mengulang, menyimpan, melaksanakan, suatu amaliyah sampai menjadi kebiasaan yang positif pada diri santri.
2. Pembelajaran hal-hal yang baik. Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai manfaat rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan sehingga menjadi perilaku yang baik yang tertanam pada diri santri. Didalam mewujudkan pembiasaan pada hal-hal yang baik maka Majelis Taklim Ahli Khair Pepedan Tonjong Brebes menggunakan media untuk menerapkan kegiatan rutinitas sehari-hari, diantaranya menjaga wudhu, sholat dhuha, sholat awabin, sholat tahajjud, membaca wirid-wirid thariqat An-Naqsabandiyah Al-Khalidiyah, thariqat Syadziliyah. Karakteristik yang positif yang mampu memberikan manfaat bagi diri santri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara harus dibangun melalui kegiatan yang sifatnya perbaikan terhadap konsep qolbu dan pemikiran. Konsep yang dibangun Majelis Taklim Ahli Khair dalam membentuk karakter positif pada diri santri adalah pertama melakukan taubat, yakni santri harus berpaling dari segala sesuatu kecuali Allah. Maksudnya, jika sebelumnya santri pernah berbalik dari-Nya maka santri harus menghadapkan jiwa dan pikirannya hanya kepada-Nya. Kedua, Santri melakukan dzikir, yaitu selalu mengingat Allah SWT. Maksudnya Santri harus selalu berusaha dalam keadaan apapun tidak pernah berfikir tidak pernah mengingat kecuali kepada Allah SWT. Ketiga, menanamkan rasa cinta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, melalui ritual-ritual yang menjadi daily activity santri di Majelis Taklim Ahli Khair. Karena jiwa-jiwa pemimpin hanya terbangun melalui ajaran Tauhid dan Tasawuf.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, et al. No Title. *Syria Studies*. Vol. 7, 2015. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625).
- Helmawati. "Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim." In *Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cetakan Pe. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013.
- Lickona, Thomas. "Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab." In *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Edisi ke 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mk, Muhsin. "Manajemen Majelis Taklim." In *Petunjuk Praktis Untuk Pengelolaan Dan Pembentuknya*, edited by Sulistio. Cetakan Pe. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.
- RI, Departemen Agama. "Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah (Pertumbuhan Dan Perkembangannya)" (2003): 9.
- Syarifah, Ainiyah. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Study Analisis Di Pondok Nurul Ummah Yogyakarta)*. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Yani, H. Ahmad. *Manajemen Majelis Taklim*. Cetakan Pe. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan: khairu ummah, 2021.
- Yusup, M, O Abdurakhman, and Rsp Fauziah. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi Management of Character Education Based on Boarding School Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi." *Unida.Ac.Id* 2, no. April (2018): 11–24. <http://unida.ac.id/ojs/index.php/JTM/article/view/1084>.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Ayat 2 Dan 3," n.d.

